

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini memaparkan terkait metode penelitian yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Adanya metode penelitian guna menentukan hasil penelitian yang dilakukan. Metode penelitian memuat, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, prosedur analisis data, dan hipotesis penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat dari variabel terikat dan bebas guna untuk mencari pengaruh dari adanya *treatment* yang diberikan. Pendapat ini diperkuat oleh Borg & Gall (dalam Harahap dkk, 2021) bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang paling dapat digunakan karena terbukti keilmiahannya sebab dilaksanakan dengan cara pengontrolan secara teliti terhadap variabel selain yang diujicobakan. Penggunaan metode penelitian eksperimen ini menjadi pilihan untuk mengujicobakan variabel terikat dan bebas dari yang telah ditentukan agar menghasilkan data yang valid.

Desain penelitian yang akan digunakan adalah *quasi experimental nonequivalent control groups design*, yaitu berupa desain penelitian eksperimen yang menggunakan dua kelompok tidak dipilih secara acak. Penelitian ini akan menggunakan dua kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen akan dilakukan *pre-test-(treatment)-posttest* sedangkan pada kelas kontrol akan dilakukan *pre-test-* dan *post-test* tanpa adanya perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Quasi Experimental Nonequivalent Control Groups Design

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan (Treatment)	Pos-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Sumber: Kosasih, 2023)

Keterangan:

X : Perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen

O₁ : *Pre-test* pada kelas eksperimen

O₃ : *Pre-test* pada kelas kontrol

O₂ : *Post-test* pada kelas eksperimen

O₄ : *Post-test* pada kelas kontrol

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang akan digunakan untuk mengambil data adalah seluruh peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Purwakarta.

3.2.2 Sampel

Sampel yang akan diambil dari penelitian ini terdiri dari 2 kelas, yaitu peserta didik kelas IVC dan IVD di SD Negeri 1 Tegalmunjul Kabupaten Purwakarta. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Maksud dari teknik ini menurut Sugiyono (dalam Dwiyantri, 2024) menyebutkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan dengan adanya pertimbangan tertentu. Penelitian ini penulis akan menggunakan pertimbangan bahwa akreditasi sekolah sudah A dan berdasarkan pertimbangan materi narasi berada di kelas IV.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) Berbantuan Media *StoryJumper*

Model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectually*) merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik dan harus melibatkan seluruh alat indra sehingga peserta didik dapat terlibat aktif selama proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memiliki empat unsur di dalam proses pembelajarannya, yakni *somatic* (belajar melalui gerak dan berbuat), *auditory* (belajar melalui mendengarkan dan berbicara), *visualization* (belajar melalui mengamati dan menggambar), serta *intellectually* (belajar memecahkan masalah atau *problem solving*). Pada model pembelajaran SAVI terdapat 4 sintaks

atau tahapan, diantaranya 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Penyampaian; 3) Tahap pelatihan; 4) Tahap Penampilan.

Media *StoryJumper* adalah media digital yang berisi buku cerita dan memiliki desain background, gambar, cerita menarik dan keterangan ceritanya yang jelas. Media ini merupakan sebuah *web online* yang dapat diakses dan dapat menarik minat baca peserta didik dalam pembelajaran sebab pada media ini juga memiliki desain secara *visual* dan audio.

3.3.2 Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain baik secara langsung maupun melalui media berupa alat tulis. Keterampilan menulis juga diartikan sebagai kemampuan dalam mengungkapkan gagasan atau ide seseorang yang dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga nantinya pesan dari gagasan tersebut dapat dipahami oleh pembaca. Karangan narasi adalah sebuah kegiatan mengarang dan menulis sebuah cerita serta memiliki makna untuk menyampaikan sebuah informasi dari sebuah karangan tersebut. Narasi yang dibuat berisi sebuah peristiwa berupa fakta ataupun sebuah imajinasi yang menceritakan kejadian secara kronologis dan disusun secara jelas hingga muncul sebuah konflik antar individu maupun kelompok.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Tes

Pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (dalam Sagala dkk, 2024) menyebutkan bahwa tes merupakan seruntutan pernyataan, soal, alat lain yang berguna untuk mengukur kemampuan, intelektual, bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam tes, yaitu *Pre-test* dan *Post-test*. Kedua tes ini akan diberikan kepada dua kelompok penelitian, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini bertujuan mengukur keterampilan menulis karangan narasi dari kedua kelas eksperimen dan kontrol. Selanjutnya data yang didapatkan dari hasil tes ini akan dibandingkan dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk mendapatkan kesimpulan atas permasalahan yang diambil. Butir-butir soal tes keterampilan menulis karangan narasi akan berbentuk butir soal esai dan didasari dengan indikator menulis

Rerey Realistiya, 2025

PENGARUH MODEL SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALLY (SAVI)
BERBANTUAN MEDIA STORYJUMPER TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karangan narasi serta berpedoman pada tingkatan *taksonomi bloom*. Adapun kisi-kisi penyusunan dan rubrik penilaian dilampirkan pada lembar lampiran.

3.4.2 Non Tes

Penelitian ini akan menggunakan dua macam non tes, yakni observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi menurut Sahir (dalam Dwiyantri, 2024) adalah teknik pengumpulan data yakni peneliti sendiri turun ke lapangan dan melakukan pengamatan terkait objek yang diteliti. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran.

Penelitian ini penulis menyiapkan empat jenis lembar observasi yaitu, lembar observasi aktivitas guru pada kelas eksperimen, aktivitas guru pada kelas kontrol, aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen, dan aktivitas peserta didik pada kelas kontrol. Lembar observasi ini berisi rangkaian pembelajaran berdasarkan sintaks model SAVI sebagai kelas eksperimen dan sintaks model PBL sebagai kelas kontrol. Pengisian lembar observasi akan dilakukan oleh wali kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memberikan tanda ceklis pada kolom ya atau tidak. Adapun lembar observasi dilampirkan pada lampiran B.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan digunakan berupa perangkat ataupun penilaian ajar yang berkaitan dengan dokumen aktivitas peserta didik selama penelitian. Tujuan dari adanya dokumentasi ini adalah untuk mendukung hasil temuan selama penelitian terkait informasi objek yang diteliti.

3.5 Prosedur Analisis Data

3.5.1 Pengembangan Instrumen

Tahap pengembangan instrumen akan dilakukan pengolahan data instrumen yang akan digunakan penulis pada penelitian. Adapun uji pengembangan instrumen ini dilakukan dengan beberapa pengujian sebagai berikut:

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang berguna untuk mengetahui apakah alat ukur valid atau tidak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat ukur berupa instrumen *Pre-test* dan *Post-test* yang akan dibagikan kepada kelompok eksperimen dan kontrol. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan dua cara, yakni dengan mengkorelasikan antara nilai butir soal dengan total soal kemudian atau dengan mengkorelasikan antara masing-masing nilai indikator dengan total nilai konstruk (Janna, 2021). Adapun kriteria dari uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pedoman Interpretasi Validitas Instrumen Tes

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto dalam Triyana, 2024)

3.5.1.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Uji validitas instrumen tes keterampilan menulis karangan narasi peserta didik sekolah dasar pada penelitian ini dilakukan dengan ujicoba tes yang berisi 5 butir soal uraian. Partisipan pada ujicoba ini melibatkan peserta didik kelas V dengan jumlah sebanyak 20 peserta didik. Berikut adalah hasil validitas instrumen tes keterampilan menulis karangan narasi.

Tabel 3. 3 Hasil Validitas Instrumen Tes

No. Butir	Korelasi Soal Per-Butir	Signifikasi Soal	Korelasi Seluruh Butir Soal
1	0,652	Signifikan	0.58
2	0,684	Signifikan	
3	0,835	Sangat Signifikan	
4	0,620	Signifikan	

Rerey Realistiya, 2025

PENGARUH MODEL SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALLY (SAVI) BERBANTUAN MEDIA STORYJUMPER TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. Butir	Korelasi Soal Per-Butir	Signifikasi Soal	Korelasi Seluruh Butir Soal
5	0,578	Signifikan	

Hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa korelasi soal tiap butir soal memiliki skor yang berbeda-beda, mulai dari 0,652 hingga 0,578 dengan signifikansi soal antara signifikan dan sangat signifikan, sehingga seluruh soal dapat digunakan dalam penelitian.

3.5.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan konsistensi dari sebuah alat ukur. Notoatmodjo (dalam Janna, 2021) mengemukakan bahwa realibilitas merupakan indeks yang membuktikan apakah suatu alat ukur dapat dipercaya atau tidak. Alat ukur ini apabila nantinya akan digunakan berkali-kali dan menghasilkan hasil yang sama maka dapat dikatakan bahwa alat ukur penelitian sudah reliabel. Uji reliabilitas data pada penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. 4 Pedoman Interpretasi Reliabilitas Instrumen Tes

Koefisien Korelasi	Kualifikasi
0,91 – 1,00	Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
Negatif – 0,20	Sangat Rendah

(Sumber: Guilford dalam Triyana, 2024)

3.5.1.4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Pengujian reliabilitas terhadap instrumen tes keterampilan menulis karangan narasi memperoleh nilai sebesar 0,73. Merujuk pada pedoman interpretasi reliabilitas instrumen tes, nilai ini berada pada koefisien korelasi 0,71 – 0,90 sehingga hasil uji reliabilitas instrumen tes memiliki kualifikasi tinggi yang berarti konsistensi alat ukur baik untuk digunakan.

3.5.1.5 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda adalah sebuah pengujian yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan tiap butir soal yakni dalam membedakan antar kelompok dalam penelitian. Menurut Dewi (dalam Pradita dkk, 2023) daya pembeda merupakan kemampuan butir soal untuk menentukan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah dalam menguasai materi yang akan diujikan pada penelitian. Adapun kriteria dalam uji daya beda sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Uji Daya Pembeda

Daya Pembeda (DP)	Interpretasi
DP < 0,0 (bertanda negatif)	Sangat Buruk
DP < 0,20	Buruk
$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik
$DP \geq 0,70$	Sangat Baik

(Sumber: Susanto dalam Pradita dkk, 2023)

3.5.1.6 Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Pengujian daya pembeda pada *Instrumen* tes keterampilan menulis karangan narasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi ANATES. Hasil uji daya pembeda yang telah dilakukan sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Hasil Daya Pembeda Instrumen Tes

No. Butir	T	Daya Pembeda (DP)	Kriteria
1.	3,50	0,35	Cukup
2.	3,67	0,45	Baik
3.	1,00	0,55	Baik
4.	2,36	0,25	Cukup
5.	3,16	0,25	Cukup

Berdasarkan hasil Tabel 3.6 di atas, menunjukkan bahwa hasil daya pembeda pada *Instrumen* tes keterampilan menulis karangan narasi menghasilkan nilai yang bervariasi, diantaranya mulai dari 0,25 dengan kriteria cukup dan 0,55 dengan kriteria daya pembeda baik.

Rerey Realistiya, 2025

PENGARUH MODEL SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALLY (SAVI) BERBANTUAN MEDIA STORYJUMPER TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1.7 Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran adalah sebuah pengujian yang digunakan untuk mengukur tingkat kesukaran pada tiap butir soal tes. Menurut Fatimah (dalam Pradita dkk, 2023) suatu tes bisa dikategorikan baik jika tes tersebut memiliki jumlah butir soal yang sukar, cukup, mudah secara seimbang. Demikian bahwa uji tingkat kesukaran ini menjadi bagian yang penting untuk mengukur tiap butir soal tes sebelum akan diujicobakan kepada subjek penelitian. Adapun indeks tingkat kesukaran tiap butir soal sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Uji Tingkat Kesukaran

Besarnya P	Interpretasi
0% - 15%	Sangat Sukar
16% - 30%	Sukar
31% - 70%	Sedang
71% - 85%	Mudah
86% - 100%	Sangat Mudah

(Sumber: Susanto dalam Pradita dkk, 2023)

3.5.1.8 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Uji tingkat kesukaran pada *Instrumen* tes keterampilan menulis karangan narasi pun dilakukan dengan menggunakan aplikasi ANATES. Adapun hasil uji tingkat kesukaran yang telah dilakukan sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Hasil Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

No. Butir	Tingkat Kesukaran (%)	Tafsiran
1.	67,50	Sedang
2.	77,50	Mudah
3.	52,50	Sedang
4.	67,50	Sedang
5.	62,50	Sedang

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran instrumen tes keterampilan menulis karangan narasi menunjukkan hasil yang beragam, yakni rentang dari 52,50 hingga 77,50. Adapun tingkat kesukaran dari 5 butir soal ini berada pada tafsiran mudah

Rerey Realistiya, 2025

PENGARUH MODEL SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUALLY (SAVI)

BERBANTUAN MEDIA STORYJUMPER TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan sedang. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil uji coba instrumen tes keterampilan menulis karangan narasi yang dilakukan yaitu 5 butir soal ini dapat digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas IV sekolah dasar dengan hasil: 1) validitas instrumen tes berada pada nilai mulai dari 0,652 hingga 0,578 dengan kriteria signifikan dan sangat signifikan; 2) reliabilitas instrumen tes memperoleh nilai sebesar 0,73 dengan kualifikasi tinggi; 3) daya pembeda *Instrumen* tes memperoleh nilai mulai dari 0,25 dengan kriteria cukup dan 0,55 dengan kriteria daya pembeda baik; 4) tingkat kesukaran *Instrumen* tes memperoleh hasil yang beragam, yakni 52,50 hingga 77,50 dengan tafsiran mudah dan sedang.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Pengumpulan hasil data selanjutnya akan dilakukan teknik analisis data yakni dengan mengolah data-data dari *Instrumen* yang sudah dibuat. Data-data tersebut akan diolah secara kuantitatif yakni berupa hasil tes dari keterampilan menulis karangan narasi pada instrumen *Pre-test* dan *Post-test*. Adapun dari data yang telah terkumpul selanjutnya penulis akan mengolah data tersebut dengan menggunakan alat yakni, *Software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dan *Microsoft Office Excel*.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data yang didapatkan dari populasi sudah berdistribusi normal maka selanjutnya akan digunakan analisis statistika parametrik. Apabila data tersebut tidak berdistribusi normal maka selanjutnya akan digunakan analisis statistika non-parametrik (Widana & Muliani, 2020). Pengujian normalitas ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni Uji Kolmogorov-Smirnov dan Lilliefors. Adapun kriteria dari uji normalitas sebagai berikut:

- 1) H_0 : Data populasi berdistribusi normal
- 2) H_1 : Data populasi tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi $> (0,05)$, maka H_0 diterima (Data berdistribusi normal)

Jika nilai signifikansi $< (0,05)$, maka H_0 ditolak (Data tidak berdistribusi normal)

3.5.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah varian populasi atau antar kelompok homogen sama atau tidak. Uji homogenitas diperlukan untuk membandingkan kelompok-kelompok ini agar ketidaksamaan yang ada bukan dikarenakan oleh perbedaan data dasar atau ketidaksamaan kelompok yang dibandingkan. Adanya uji homogenitas juga menjadi syarat untuk menganalisis independen sample t test dan Anova (Usmadi, 2020). Adapun kriteria dari uji normalitas sebagai berikut:

- 1) H_0 : Varians antar kelompok sama atau homogen.
- 2) H_1 : Varians antar kelompok tidak sama atau tidak homogen.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (Varians antar kelompok homogen).
Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Varians antar kelompok tidak homogen).

3.5.2.3 Uji *Independent Sample T-test*

Pengujian *Independent Sample T-test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata keterampilan menulis karangan narasi peserta didik yang mendapatkan perlakuan dengan model SAVI berbantuan media *StoryJumper* pada kelas eksperimen dengan peserta didik yang diberikan perlakuan di kelas kontrol dengan model PBL. Adapun hipotesis pengujiannya sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara peserta didik yang menerapkan model SAVI berbantuan media *StoryJumper* dengan peserta didik yang menerapkan model PBL terhadap keterampilan menulis karangan narasi.

- 2) $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara peserta didik yang menerapkan model SAVI berbantuan media *StoryJumper* dengan peserta didik yang menerapkan model PBL terhadap keterampilan menulis karangan narasi.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.5.2.4 Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* bertujuan untuk memberikan kesimpulan mengenai peningkatan yang terjadi terhadap kemampuan menulis karangan narasi peserta didik ketika sebelum dan setelah melakukan *treatment*. Pendapat menurut Sukarelawan dkk (2024) uji *N-Gain* merupakan metode yang biasa digunakan untuk mengetahui efektivitas sebuah pembelajaran atau intervensi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

3.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berisi dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan kembali. Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) berbantuan media *StoryJumper* terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik sekolah dasar.
 H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) berbantuan media *StoryJumper* terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik sekolah dasar.
- 2) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik sekolah dasar.
 H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pada model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik sekolah dasar.
- 3) H_0 : Tidak terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik yang menerapkan model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) berbantuan media *StoryJumper* yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).
 H_1 : Terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik yang menerapkan model *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) berbantuan media *StoryJumper* yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).